

بسم الله الرحمن الرحيم

Penyusun : Sahro Amanto
Editor : Mushannif Pribadi
Desain Cover : Alif Studio
Lay Out : Abu Khamza Banaateh
Cetakan : Pertama, Juni 2016

Diterbitkan Oleh:

KBBA-QT Karawang

Dusun Serang Rt. 12 Rw. 06 Desa Mekarjaya

Kec. Purwasari, Kab. Karawang

JABAR

e-mail: amantosahro@gmail.com

+815 7444 3000

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENYUSUN	5
-------------------------	---

PENDAHULUAN	8
-------------	---

- A. Ilmu Sharaf
- B. Mengenal Istilah Ilmu Sharaf
- C. Kata Dasar dan Polanya
- D. Bangunan Kata
- E. Dua Jenis Tashrif

FI'IL MADHI-FI'IL MUDHARI DAN MASHDAR

- A. Definisi Fi'il Madhi
- B. Definisi Fi'il Mudhari
- C. Definisi Mashdar
- D. Pola Fi'il Madhi, Fi'il Mudhari, dan Mashdar
- E. Kata Kerja Aktif dan Kata Kerja Pasif

FI'IL AMR DAN FI'IL NAHYI

- A. Definisi Fi'il Amr dan Pembentukannya
- B. Definisi Fi'il Nahyi dan Pembentukannya
- C. Contoh Pembentukan Fi'il Amar
- D. Contoh Pembentukan Fi'il Nahyi

ISIM FA'IL DAN ISIM MAF'UL

- A. Pembentukan Isim Fa'il Kata Dasar Tsulatsi Mujarrad
- B. Pembentukan Isim Maf'ul Kata Dasar Tsulatsi Mujarrad
- C. Pembentukan Isim Fa'il dan Isim Maf'ul dari Kata Dasar Tsulatsi Mazid

ISIM MAKAN DAN ISIM ZAMAN

ISIM ALAT

TASHRIF LUGHAWI

- A. Definisi Tashrif Lughawi

- B. Mengenal Dhamir (Kata Ganti Nama)
- C. Dhamir Subjek pada Fi'il Madhi
- D. Dhamir Subjek pada Fi'il Mudhari
- E. Dhamir Subjek pada Fi'il Amr dan Fi'il Nahyi
- F. Dhamir Sebagai Objek
- G. Tashrif Fi'il Berdasarkan Nun Tauhid
- H. Tashrif Isim Berdasarkan Nun Taukid
- I. Tashrif Isim Berdasarkan Jenis Kelamin & Kuantitasnya
- J. Tashrif Isim yang Diidhafatkan kepada Dhamir

FI'IL YANG TASHRIFNYA MENYELISIHI QIASNYA

QAWA'ID SHARFIYYAH

- A. Idgham pada Fi'il Bina Mudha'af
- B. I'lal pada Fi'il Bina Mu'tall
- C. Ibdal pada Fi'il Wazn **افعل**

FI'IL MUTA'ADDI DAN FI'IL LAZIM

AMTSILAH MUBALAGHAH

MASHADIR

- A. Mashdar Sama'i
- B. Mashdar Qiyasi
- C. Mashdar Mimy
- D. Mashdar Shina'i
- E. Isim Mashdar
- F. Mashdar Muawwal

PENGELOMPOKAN ISIM

- A. Isim dan Asal Pembentukannya
- B. Isim dan Makna Penunjukannya
- C. Isim dan Jenis Huruf Akhirnya
- D. Isim dan Sifatnya
- E. Isim dan Gendernya
- F. Isim dan Kuantitasnya

KATA PENGANTAR

بسم الله والحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن
تبع هداه، وبعد

Bersyukur kepada Allah atas *'inayah*Nya kami dapat menghadirkan Buku Pelajaran Ilmu Sharaf yang sangat sederhana ini.

Buku ini ditulis untuk menjadi panduan bagi para pelajar pada sekolah tingkat pertama yang mengajarkan bahasa Arab dan para peminat pemula dalam bahasa Arab, terkhusus ilmu sharaf dan ilmu nahwu. Penulis berupaya menyajikannya secara praktis, menitikberatkan pada aspek praktek langsung dan menghindari pembahasan materi yang dianggap belum relevan dengan konteks kebutuhan para pembelajar pemula.

Materi dalam buku ini difokuskan pada dua tujuan yang ingin dicapai:

1. Secara aktif, santri memiliki kemampuan membuat kata-kata turunan dari kata-kata dasar. Sehingga dengan sendirinya santri dapat mengembangkan perbendaharaan kosa kata bahasa Arab dan menggunakannya secara tepat, baik dalam bentuk kemampuan *muḥâdatsah* maupun *kitâbah*.
2. Secara pasif, santri memiliki kemampuan meng*harakati*, mengenal *shighat* kata-kata yang dijumpainya meskipun tidak ber*harakat*. Pada akhirnya santri akan mampu mengoptimalkan kamus dan menerjemahkan literatur berbahasa Arab *fashahah*.

Pengembangan materi diawali dengan pengenalan dan pemahaman konsep, dilanjutkan dengan contoh. Adapun latihan dan

evaluasi daya serap peserta ajar terhadap materi yang diajarkan itu disusun dalam buku tersendiri. Tujuannya untuk memudahkan para peserta ajar dalam berlatih menerapkan konsep dan kaidah-kaidah yang telah dipelajarinya.

Tak ada gading yang tak retak, tak ada karya manusia tanpa cela. Penyusun menyadari betul akan hal itu. Koreksi dan perbaikan dari para pemerhati semua tentunya akan bisa menutupi kekurangan tersebut.

Selamat mencoba, semoga Allah memberi kemudahan. Dan semoga Allah menjadikan buku ini bermanfaat bagi Islam dan kaum muslimin.

وصلی اللہ علی نبینا محمد وعلی آلہ وصحبہ وسلم

Karawang, Juni 2016

(Sahro Amanto)

رب زدني علما وارزقني فهما

PENDAHULUAN

A. Ilmu Sharaf

Ilmu sharf adalah cabang ilmu tata bahasa Arab yang mempelajari asal-usul pembentukan kata. Di dalamnya dipelajari tentang:

1. Cara membuat kata-kata turunan dari kata-kata dasar.
2. Perubahan bentuk kata jika dinisbatkan dengan unsur kata lainnya.

B. Mengenal Istilah dalam Ilmu Sharf

a) *Wazn*

Wazn artinya pola kata. Umumnya dengan menggunakan variabel huruf-huruf *fâ* (ف), *'ain* (ع), dan *lâm* (ل) untuk pola akar kata dasar. Sedangkan pada pola-pola kata turunan ditambah dengan beberapa huruf imbuhan (*huruf zā-idah*).

Contoh:

- a. *Wazn* dari kata عَلِمَ adalah فَعِلَ
- b. *Wazn* dari kata عَالِمٌ adalah فَاعِلٌ
- c. *Wazn* dari kata اِسْتَعْفَرَ adalah اِسْتَفْعَلَ

b) *Mawzûn*

Mawzûn artinya kata berpola. Seperti kata عَلِمَ dan حَمِدَ adalah kata berpola فَعِلَ, kata عَالِمٌ adalah kata berpola فَاعِلٌ, kata مُسَلِّمٌ adalah kata berpola مُفْعِلٌ, dan sebagainya.

C. Kata Dasar dan Polanya

Ketahuilah, bahwa dalam ilmu tata bahasa Arab, yang dikategorikan sebagai kata dasar adalah *fi'īl mādhi* (kata kerja yang menunjukkan makna yang telah lewat) seperti:

- عَلِمَ (-sudah-mengetahui)

- بَصُرَ (-sudah-melihat)

Fi'il mādhi itu dapat diketahui melalui bentuk polanya, yaitu:

- **فَعْلٌ** seperti pada kata **عِلِمَ** (mengetahui)
- **فَعْلٌ** seperti pada kata **كَتَبَ** (menulis)
- **فَعْلٌ** seperti pada kata **بَصُرَ** (melihat)

_____ karena kata-kata dasar seperti di atas hanya tersusun dari 3 huruf saja maka dia disebut ***fi'il tsulâtsi mujarrad***.

- سَبَحَ seperti kata سَبَّحَ (bertasbih); dari akar kata س ب ح
- أَرْسَلَ seperti kata أَرْسَلْ (mengutus); dari akar kata ر س ل
- قَاتَلَ seperti kata قَاتِلْ (berperang); dari akar kata ق ت ل
- تَفَكَّرَ seperti kata تَفَكَّرْ (berpikir); dari akar kata ف ك ر
- تَبَارَكَ seperti kata تَبَارَكْ (suci); dari akar kata ب ر ك
- اخْتَلَفَ seperti kata اخْتَلَفْ (berselisih) ; dari akar kata خ ل ف
- انْقَلَبَ seperti kata انْقَلَبْ (terputus); dari akar kata ق ل ب
- اسْتَعَفَرَ seperti kata اسْتَعَفَرَ (mencari tahu); dari akar kata غ ف ر

_____ karena kata-kata dasar tersebut tersusun dari 3 huruf pokok yang telah ditambah huruf-huruf *zâ-idah* maka selanjutnya dia disebut **fi'il tsulâtsi mazîd**.

D. Bangunan Kata

Tidak semua kata dasar tersusun dari huruf-huruf *shahîh*. Ada di antaranya yang sebagian huruf pokok penyusunnya berupa huruf-huruf 'illat, yakni huruf *alif*, *wawu*, dan *ya*.

Berdasarkan jenis huruf pokok penyusunnya, kata-kata dasar itu dikelompokkan menjadi:

- 1) *Fi'il Binâ Sâlim*, jika semua huruf pokoknya berupa huruf-huruf *shahîh*, bebas dari huruf *hamzah*, dan pendobelan seperti kata كَتَبَ (menulis), اسْتَغْفَرَ (minta ampun), dsb.
- 2) *Fi'il Binâ Mahmûz*, jika salah satu huruf pokoknya berupa huruf *hamzah* seperti أَكَلَ (makan), سَأَلَ (meminta), dan نَشَأَ (tumbuh, berkembang).
- 3) *Fi'il Binâ Mudhâ'af*, jika huruf pokok kedua dan ketiganya sama seperti kata رَدَّ (mengembalikan); aslinya رَدَّ.
- 4) *Fi'il Binâ Mitsâl*, jika huruf pokok pertamanya berupa huruf 'illat seperti وَجَبَ (wajib) dan يَسَرَ (mudah).
- 5) *Fi'il Binâ Ajwaf*, jika huruf pokok keduanya berupa huruf 'illat seperti قَالَ (mengatakan), اسْتَقَامَ (lurus), dan sebagainya.
- 6) *Fi'il Binâ Nâqish*, jika huruf pokok ketiganya berupa huruf 'illat seperti دَعَا (mengajak) dan نَهَى (melarang).
- 7) *Fi'il Binâ Lafîf*, jika huruf pokok kedua dan ketiganya berupa huruf 'illat seperti نَوَى (meniatkan).

- 8) *Fi'il Binâ Multawî*, jika huruf pokok pertama dan ketiganya berupa huruf 'illat seperti وَقَى (melindungi).

Perlu diketahui bahwa kata-kata dasar yang selain dari kata dasar *fi'il binâ salîm*, pembentukan kata-kata turunannya tidak sama persis dengan polanya. Contoh, berdasarkan aturan, pola kata *isim maf'ul* (benda objek) dari kata dasar *tsulatsi mujarrad* adalah مَفْعُولٌ. Maka *mawzûnnya* jika berupa *fi'il binâ salîm* sama persis dengan polanya seperti:

﴿ كَتَبَ ⇌ مَكْتُوبٌ ﴾

﴿ عَلِمَ ⇌ مَعْلُومٌ ﴾

Akan tetapi ketika kata dasarnya bukan *fi'il binâ salîm*, bentuknya tidak sama persis dengan polanya. Seperti:

﴿ قَالَ ⇌ مَقُولٌ ﴾

﴿ نَوَى ⇌ مَنُوءٍ ﴾

E. Dua Jenis Tashrîf

Sudah dijelaskan di muka bahwa *tashrîf* artinya mengubah bentuk suatu kata dari bentuk dasar ke dalam bentuk-bentuk lainnya. Tashrif ada 2 jenis, yaitu:

1. **Tashrif Istilahî** atau disebut juga *Tashrif Ushûl*, yaitu mengubah kata dasar dari bentuk (*shîghat*) *fi'il mâdhi* kepada *shîghat fi'il mudhâri*, *mashdar*, *fi'il amr*, *fi'il nahyi*, *isim fâ'il*, *isim maf'ûl*, *isim zamân*, *isim makân*, dan *isim alat*. Contoh *tashrif* kata كَتَبَ berikut ini:

➤ كَتَبَ (-sudah- menulis); *shîghat fi'il mâdhi*

- يَكْتُبُ (-sedang/akan- menulis); *shīghat fi'īl mudhāri*
- أَكْتُبُ (tulislah!); *shīghat fi'īl amr*
- كَاتِبٌ (yang menulis); *shīghat isim fā'il*

2. **Tashrīf Lughawi**, yaitu perubahan kata karena *idhāfah* (disandarkan) kepada kata lainnya, tidak menimbulkan perubahan jenis kata, seperti perubahan kata kerja yang didasarkan pada subjeknya dan sebagainya. Contoh:

- a) Perubahan kata كَتَبَ (sudah menulis) berdasarkan subjeknya:
 - كَتَبْتُ (aku -sudah- menulis)
 - كَتَبْتَ (kamu lk. -sudah- menulis)
 - كَتَبْتَ (kamu pr. -sudah- menulis)
 - كَتَبْنَا (kami -sudah- menulis)
- b) Perubahan kata يَكْتُبُ (sedang menulis) berdasarkan subjeknya:
 - يَكْتُبُ (dia -sedang- menulis)
 - تَكْتُبُ (kamu lk. -sedang- menulis)
 - نَكْتُبُ (kami -sedang- menulis)
 - أَكْتُبُ (aku -sedang- menulis)
- c) Perubahan kata كَاتِبٌ berdasarkan jenis kelamin dan jumlahnya:
 - كَاتِبٌ / كَاتِبَةٌ (seorang penulis lk./pr.)

- كَاتِبَانِ / كَاتِبَانِ (dua orang penulis lk. / pr.)
- كَاتِبَاتُ / كَاتِبُونَ (beberapa orang penulis lk. / pr.)

FI'IL MÂDHI-FI'IL MUDHÂRI DAN MASHDAR

A. Definisi Fi'il Mâdhi

(أَمَّا الْمَاضِي) فَهُوَ الْفِعْلُ الَّذِي دَلَّ عَلَى مَعْنَى وُجِدَ فِي الزَّمَانِ الْمَاضِي.

Fi'il mâdhi adalah kata kerja yang menunjukkan makna yang terjadi pada waktu yang telah lewat.

B. Definisi Fi'il Mudhâri

(وَأَمَّا الْمُضَارِعُ) فَهُوَ مَا كَانَ أَوَّلُهُ إِحْدَى الزَّوَائِدِ الْأَرْبَعِ ؛ وَهِيَ : الْهَمْزَةُ ، وَالنُّونُ ، وَالتَّاءُ ، وَالْيَاءُ ؛ يَجْمَعُهَا : أَنْيْتُ أَوْ نَأْتِي وَهَذَا يَصْلُحُ لِلْحَالِ وَالِاسْتِقْبَالِ ؛ تَقُولُ : يَفْعَلُ الْآنَ ؛ وَيُسَمَّى حَالًا وَحَاضِرًا ، وَيَفْعَلُ غَدًا ؛ وَيُسَمَّى مُسْتَقْبَلًا

Fi'il mudhâri adalah kata kerja yang berawalan salah satu huruf *zâ-idah* yang 4, yaitu ا , ن , ي , dan ت. Terkumpul dalam ucapan أَنْيْتُ atau نَأْتِي. *Fi'il mudhâri* ini bisa untuk menunjukkan kejadian di waktu kini (kontinyu) maupun di masa akan datang. Kamu katakan يَفْعَلُ (Dia melakukan sekarang); disebut *hâl* dan *hâdhir*, يَفْعَلُ غَدًا (Dia melakukan besok); disebut *mustaqbal*.

C. Definisi Isim Mashdar

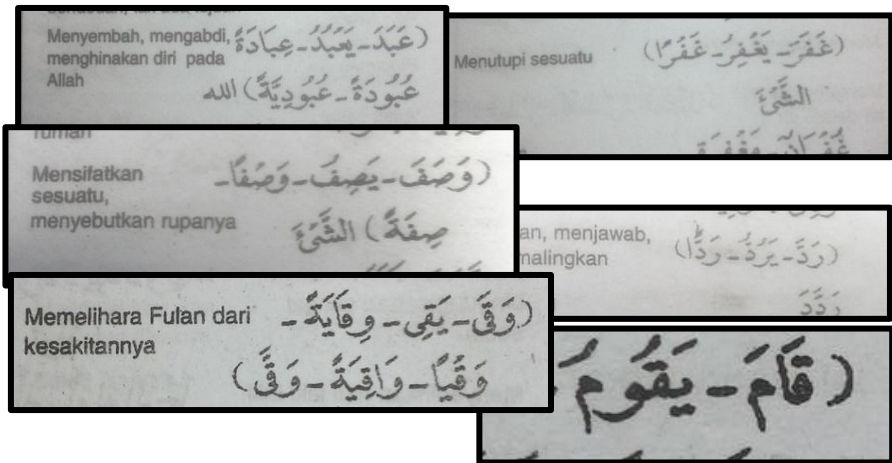
المصدر معناه الدلالة على الحدث.

Mashdar adalah kata benda yang menunjukkan makna perbuatan atau peristiwa.

D. Pola Fi'il Mâdhi, Fi'il Mudhâri, dan Mashdar

a. Kata Dasar Tsulâtsi Mujarrad

Bentuk kata (*shîghat*) *fi'il mâdhi*, *fi'il mudhâri*, dan *mashdar* dari kata-kata dasar *tsulâtsi mujarrad* dapat diketahui dengan cara penelusuran kamus atau literatur bahasa Arab resmi. Contoh, *shîghat fi'il mâdhi*, *fi'il mudhâri*, dan *mashdar* dari kata غفر, عبد, رد, ورد, قام, and وقى adalah:



Keterangan gambar:

- *Shîghat fi'il mudhâri* dari kata dasar غَفَرَ adalah يَغْفِرُ, sedangkan *shîghat mashdamya* غُفْرًا.
- *Shîghat fi'il mudhâri* dari kata dasar عَبَدَ adalah يَعْبُدُ, sedangkan *shîghat mashdamya* عِبَادَةً atau عِبُدِيَّةً.
- *Shîghat fi'il mudhâri* dari kata dasar رَدَّ adalah يَرُدُّ, sedangkan *shîghat mashdamya* رَدًّا.

- ﻻ *Shīghat fi'īl mudhāri* dari kata dasar وَصَفَ adalah يَصِفُ, sedangkan *shīghat mashdamya* وَصَفَ dan صِفَة.
- ﻻ *Shīghat fi'īl mudhāri* dari kata dasar قَامَ adalah يَقُومُ, sedangkan *shīghat mashdamya* قِيَام.
- ﻻ *Shīghat fi'īl mudhāri* dari kata dasar وَفَى adalah يَقِي, sedangkan *shīghat mashdamya* وَقَايَة.

b. Kata Dasar Tsulatsi Mazid

Adapun *shīghat fi'īl mādhi*, *fi'īl mudhāri*, dan *mashdar* dari kata-kata dasar *tsulātsi mazīd* dapat diketahui melalui pola (*wazn*) dan contoh-contohnya sebagai berikut.

- ﻻ *Wazn* dan *contoh-contoh shīghat fi'īl mādhi*, *fi'īl mudhāri*, dan *mashdar* dari kata-kata dasar *rubā'iyah* (kata dasar dengan 4 huruf penyusun).

فَاعِلٌ	يُفَاعِلُ	مُفَاعَلَةٌ
قَاتَلَ	يُقَاتِلُ	مُقَاتَلَةٌ
حَادَّ	يُحَادُّ	مُحَادَّةٌ
شَاوَرَ	يُشَاوِرُ	مُشَاوَرَةٌ
نَاجَى	يُنَاجِي	مُنَاجَاةٌ
وَالَى	يُؤَالِي	مُؤَالَاةٌ

فَعَّلَ	يُفَعِّلُ	تَفْعِيلٌ
سَبَّحَ	يُسَبِّحُ	تَسْبِيحٌ
شَدَّدَ	يُشَدِّدُ	تَشْدِيدٌ
وَحَّدَ	يُوَحِّدُ	تَوْحِيدٌ
نَجَّى	يُنَجِّي	تَنْجِيَّةٌ
وَلَّى	يُؤَلِّي	تَوَلِّيَّةٌ

أَفْعَلْ	يُفْعِلْ	إِفْعَالْ
أَفْلَحَ	يُفْلِحُ	إِفْلَاحَ
أَحَلَّ	يُحِلُّ	إِحْلَالَ
أَقَامَ	يُقِيمُ	إِقَامَةَ
أَغْنَى	يُغْنِي	إِغْنَاءَ
آتَى	يُؤْتِي	إِيتَاءَ

- Wazn dan contoh-contoh *shīghat fi'il mādhi*, *fi'il mudhāri*, dan *masḥdar* dari kata-kata dasar *khumāsiyah* (kata dasar dengan 5 huruf penyusun).

تَفَاعُلْ	يَتَفَاعَلُ	تَفَاعَلْ
تَبَارَكَ	يَتَبَارَكُ	تَبَارَكَ
تَحَابَّ	يَتَحَابُّ	تَحَابَّ
تَعَاوَنَ	يَتَعَاوَنُ	تَعَاوَنَ
تَدَاوَى	يَتَدَاوَى	تَدَاوَى

تَفَعَّلْ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلْ
تَفَكَّرَ	يَتَفَكَّرُ	تَفَكَّرَ
تَعَدَّدَ	يَتَعَدَّدُ	تَعَدَّدَ
تَبَيَّنَ	يَتَبَيَّنُ	تَبَيَّنَ
تَوَلَّى	يَتَوَلَّى	تَوَلَّى

اِنْفَعَال	يُنْفَعِلُ	اِنْفَعَلَ
اِنْقِلَاب	يُنْقَلِبُ	اِنْقَلَبَ
اِنْفِكَاح	يُنْفِكُ	اِنْفَكَحَ
اِنْقِيَاد	يُنْقَادُ	اِنْقَادَ
اِنْجِلَاء	يُنْجَلِي	اِنْجَلَى

اِفْتِعَال	يَفْتَعِلُ	اِفْتَعَلَ
اِخْتِلَاف	يَخْتَلِفُ	اِخْتَلَفَ
اِصْطِلَاح	يَصْطَلِحُ	اِصْطَلَحَ
اِرْتِدَاد	يَرْتَدُّ	اِرْتَدَّ
اِتِّخَاذ	يَتَّخِذُ	اِتَّخَذَ
اِهْتِدَاء	يَهْتَدِي	اِهْتَدَى
اِتِّقَاء	يَتَّقِي	اِتَّقَى

- ﻻ Wazn dan contoh-contoh shighat fi'il mādhi, fi'il mudhāri, dan mashdar dari kata-kata dasar sudāsīyah (kata dasar dengan 6 huruf penyusun).

اِسْتِفْعَال	يَسْتَفْعِلُ	اِسْتَفْعَلَ
اِسْتِغْفَار	يَسْتَغْفِرُ	اِسْتَغْفَرَ
اِسْتِغْلَال	يَسْتَغْلِلُ	اِسْتَغْلَلَ
اِسْتِيقَاد	يَسْتَوْقِدُ	اِسْتَوْقَدَ
اِسْتِقَامَة	يَسْتَقِيمُ	اِسْتَقَامَ
اِسْتِسْقَاء	يَسْتَسْقِي	اِسْتَسْقَى
اِسْتِفَاء	يَسْتَوْفِي	اِسْتَوْفَى

E. Kata Kerja Aktif dan Kata Kerja Pasif

(وَالْمَبْنِيُّ لِلْمَفْعُولِ) مِنْهُ (من الفعل الماضي) وهو الْفِعْلُ الَّذِي لَمْ يُسَمَّ فاعِلُهُ وهو ما كَانَ أَوَّلُهُ مَضْمُومًا : كَفُعِلَ ، وَأَفْعِلَ ، وَفُعِلَ ، وَفُوعِلَ ، وَتَفُعِلَ ، وَتُفُوعِلَ ، أَوْ كَانَ أَوَّلُ مُتَحَرِّكِ مِنْهُ مَضْمُومًا نَحْوُ : افْتُعِلَ ، وَاسْتُفْعِلَ. وما قَبْلَ آخِرِهِ يَكُونُ مَكْسُورًا.

Fi'ul mādhi mabni lil maf'ul (kata kerja bentuk pasif) adalah *fi'ul mādhi* yang huruf pertamanya berharakat *dhammah*, seperti فُعِلَ، أُفْعِلَ، تُفُوعِلَ، dan تَفُعِلَ. Atau huruf hidup pertamanya berharakat *dhammah* seperti افْتُعِلَ، dan اسْتُفْعِلَ. Dan huruf sebelum terakhirnya harus dikasrahkan.

(وَالْمَبْنِيُّ لِلْمَفْعُولِ) مِنْهُ مَا كَانَ حَرْفُ الْمُضَارَعَةِ مِنْهُ مَضْمُومًا وَمَا قَبْلَ آخِرِهِ مَفْتُوحًا؛ نَحْوُ: يُنْصَرُ، وَيُدْخَرُ، وَيُكْرَمُ، وَيُفْرَحُ، وَيُقَاتَلُ، وَيُسْتَخْرَجُ.

Dan *fi'ul mudhâri mabni li l-maf'ul* (bentuk pasif) adalah *fi'ul mudhâri* yang huruf *mudhâra'ah*-nya di-*dhammah*-kan dan huruf yang sebelum akhirnya di-*fat-hah*-kan. Seperti: يُنْصَرُ (sedang/akan ditolong), يُدْخَرُ (sedang/akan diguling-gulingkan), يُكْرَمُ (sedang/akan dimuliakan), يُفْرَحُ (sedang/akan dihibur), يُقَاتَلُ (sedang/akan diperangi), يُسْتَخْرَجُ (sedang/akan diminta keluar).

FI'IL AMR & FI'IL NAHYI

A. Fi'il Amr dan Pembentukannya

(أَمَّا الْأَمْرُ بِالصِّيغَةِ) وهو أمرُ الحاضرِ فهو جارٍ على لفظِ المضارعِ المجزومِ.

Adapun *fi'il amr* dengan *shīghat* aslinya adalah bentuk perintah kepada orang yang hadir (lawan bicara). Dia berproses seperti halnya *fi'il mudhâri* yang dijazamkan.

Maksudnya, *fi'il amr* itu dibuat dari *fi'il mudhari'* dengan cara:

1. Buang huruf *mudhâra'ah*-nya! Lalu, jika huruf setelahnya:
 - a. Berharakat, biarkan!
 - b. Sukun, tambahkan *alif* dan *harakati kasrah*, kecuali jika huruf ketiganya berharakat *dhammah* maka dia diharakati *dhammah*.
2. Perhatikan huruf terakhirnya, jika berupa huruf:
 - a. *Shahîh*, sukunkan!
 - b. *'Illat*, buang!
 - c. Ber-*tasydîd*, *fat-hah*kan!

B. Fi'il Nahyi dan Pembentukannya

Fi'il Nahyi adalah kata kerja yang bermakna larangan. *Fi'il nahyi* dibentuk dari *shīghat fi'il mudhâri'* dengan cara:

1. Pastikan huruf *mudhâra'ah*-nya menggunakan huruf *ta* dan tambahkan kat لا (jangan) di depannya!
2. Perhatikan huruf terakhirnya, jika berupa huruf:

- a. *Shahih*, sukunkan!
- b. *‘Illat*, buang!
- c. Ber-*tasydid*, *fat-hah*kan!

C. Contoh Pembentukan Fi’il Amr

Soal: Terapkanlah kaidah pembentukan *fi’il amr* dan *fi’il nahyi* di atas untuk membentuk *shīghat fi’il amr* dan *fi’il nahyi* dari kata-kata dasar عَبَدَ, غَفَرَ, وَصَفَ, وَقَى, وَلى, اِزْتَدَّ, dan اِسْتَقَامَ !

- 1) Pembentukan *shīghat fi’il amr* dari kata dasar عَبَدَ adalah berasal dari *shīghat fi’il mudhâriyya* يَعْبُدُ dengan cara:
 - i. Pertama-tama buang huruf *mudhâra’ahnya* sehingga menjadi عَبُدْ. Lalu perhatikan keadaan huruf setelahnya! Jika *sukun* maka tambahkan huruf *alif* di depannya , sehingga menjadi اَعْبُدْ. Lalu *harakati dhammah* karena karena huruf ketiganya berharakat *dhammah*.
 - ii. Langkah kedua, perhatikan huruf terakhirnya! Jika berupa huruf *shahih* maka *sukunkan*! Menjadi اُعْبُدْ.
- 2) Pembentukan *shīghat fi’il amr* dari kata dasar غَفَرَ adalah berasal dari *shīghat fi’il mudhâriyya* يَغْفِرُ dengan cara:
 - i. Pertama-tama buang huruf *mudhâra’ahnya* sehingga menjadi غَفِرْ. Lalu perhatikan keadaan huruf setelahnya! Jika *sukun* maka tambahkan huruf *alif* di depannya , sehingga menjadi اَغْفِرْ. Lalu *harakati kasrah* karena karena huruf ketiganya bukan berharakat *dhammah*.
 - ii. Langkah kedua, perhatikan huruf terakhirnya! Jika berupa huruf *shahih* maka *sukunkan*! Menjadi اِغْفِرْ.

- 3) Pembentukan *shīghat fi'il amr* dari kata dasar وَصَفَ adalah berasal dari *shīghat fi'il mudhāriyya* يَصِفُ dengan cara:
- Pertama-tama buang huruf *mudhāra'ahnya* sehingga menjadi صِفْ. Lalu perhatikan keadaan huruf setelahnya! Jika *berharakat* maka biarkan.
 - Langkah kedua, perhatikan huruf terakhirnya! Jika berupa huruf *shahīh* maka *sukunkan*! Menjadi صِفْ.
- 4) Pembentukan *shīghat fi'il amr* dari kata dasar وَقَى adalah berasal dari *shīghat fi'il mudhāriyya* يَقِي dengan cara:
- Pertama-tama buang huruf *mudhāra'ahnya* sehingga menjadi قِي. Lalu perhatikan keadaan huruf setelahnya! Jika *berharakat* maka biarkan.
 - Langkah kedua, perhatikan huruf terakhirnya! Jika berupa huruf *shahīh* maka *sukunkan*! Menjadi قِ.
- 5) Pembentukan *shīghat fi'il amr* dari kata dasar وَلَّى adalah berasal dari *shīghat fi'il mudhāriyya* يُؤَلِّى dengan cara:
- Pertama-tama buang huruf *mudhāra'ahnya* sehingga menjadi وَلَّى. Lalu perhatikan keadaan huruf setelahnya! Jika *berharakat* maka biarkan.
 - Langkah kedua, perhatikan huruf terakhirnya! Jika berupa huruf *shahīh* maka *sukunkan*! Menjadi وَلِّ.
- 6) Pembentukan *shīghat fi'il amr* dari kata dasar اِرْتَدَّ adalah berasal dari *shīghat fi'il mudhāriyya* يَرْتَدُّ dengan cara:

- i. Pertama-tama buang huruf *mudhâra'ah*nya sehingga menjadi رَتَدُ. Lalu perhatikan keadaan huruf setelahnya! Jika *sukun* maka tambahkan huruf *alif* di depannya , sehingga menjadi ارَتَدُ. Lalu *harakati kasrah* karena karena huruf ketiganya bukan berharakat *dhammah*.
 - ii. Langkah kedua, perhatikan huruf terakhirnya! Jika berupa huruf bertasydid maka harakati *fat-hah*! Menjadi ارَتَدَ.
- 7) Pembentukan *shîghat fi'il amr* dari kata dasar اِسْتَقَامَ adalah berasal dari *shîghat fi'il mudhârinya* يَسْتَقِيمُ dengan cara:
- i. Pertama-tama buang huruf *mudhâra'ah*nya sehingga menjadi سَتَقِيْمُ. Lalu perhatikan keadaan huruf setelahnya! Jika *sukun* maka tambahkan huruf *alif* di depannya, sehingga menjadi اِسْتَقِيْمُ. Lalu *harakati kasrah* karena karena huruf ketiganya bukan berharakat *dhammah*.
 - ii. Langkah kedua, perhatikan huruf terakhirnya! Jika berupa huruf *shahîh* maka *sukunkan*! Menjadi اِسْتَقِيْمْ.

D. Contoh Pembentukan Fi'il Nahyi

Shîghat fi'il nahyi itu sebetulnya dia adalah *fi'il mudhârî* dengan pelaku (*fâ'il*) berupa kata ganti orang kedua (*dhamîr mukhathab*) yang dibubuhi kata لَا (jangan) di depannya. Lalu akhirnya dijazamkan.

تَفَكَّرَ ← يَتَفَكَّرُ • لَا تَتَفَكَّرُ ❧

تَوَلَّى ← يَتَوَلَّى • لَا تَتَوَلَّ ❧

أَحَلَّ ← يُحِلُّ • لَا تُحِلَّ ❧

وَقَى ← يَقِي • لَا تَقِ ❧

ISIM FÂ'IL DAN ISIM MAF'ÛL

A. Pembentukan Isim Fâ'il dari Kata Dasar Fi'il Tsulâtsi Mujarrad

(وَأَمَّا اسْمُ الْفَاعِلِ وَالْمَفْعُولِ) مِنَ الثَّلَاثِيِّ الْمَجْرَدِ فَلَاكْثَرُ أَنْ يَجِيءَ اسْمُ الْفَاعِلِ مِنْهُ عَلَى (فَاعِلٍ)،

Adapun *isim fâ'il* dan *isim maf'ûl* dari *fi'il tsulâtsi mujarrad*, maka mayoritas *isim fâ'il*-nya berwazan فَاعِلٌ.

Contoh:

- 1) *Isim fâ'il* dari kata dasar عَبَدَ adalah عَابِدٌ,
- 2) *Isim fâ'il* dari kata dasar قَالَ yang huruf pokoknya قَوْل, diketahui dari *shîghat fi'il mudhârinya* يَقُولُ, adalah قَائِلٌ. Lalu berdasarkan kaidah, huruf *waw*nya harus diganti huruf *hamzah* sehingga menjadi قَائِلٌ,
- 3) *Isim fâ'il* dari kata dasar وَقَى adalah وَاقِيٌّ. Lalu berdasarkan kaidah, huruf 'illat terakhirnya harus dibuang dan digantikan *tanwîn* yang ditambahkan kepada harakat huruf sebelumnya menjadi وَاقٍ. Jika kata seperti ini diberi awalan *alif-lam* maka huruf 'illat terakhirnya itu dikembalikan pada asalnya menjadi الْوَاقِي.

B. Pembentukan Isim Maf'ul dari Kata Dasar Fi'il Tsulâtsi Mujarrad

وَالْأَكْثَرُ أَنْ يَجِيءَ اسْمُ الْمَفْعُولِ مِنْهُ عَلَى مَفْعُولٍ.

Dan mayoritas *isim maf'ûl* dari kata dasar *fi'il tsulâtsi mujarrad* itu atas pola مَفْعُولٌ.

- 1) *Isim maf'ûl* dari kata dasar عَبَدَ adalah مَعْبُودٌ,
- 2) *Isim maf'ûl* dari kata dasar yang huruf keduanya berupa huruf 'illat seperti kata قَالَ yang *shîghat fi'il mudhâri*nya يَقُولُ, adalah mengikuti *shîghat fi'il mudhâri*nya dengan cara mengganti huruf *mudhâra'*ahnya oleh huruf *mîm* sehingga menjadi مَقُولٌ,
- 3) *Isim maf'ûl* dari kata dasar yang huruf ketiganya berupa huruf 'illat seperti kata وَقَى yang *shîghat fi'il mudhâri*nya يَوْقِي, adalah mengikuti *shîghat fi'il mudhâri*nya dengan cara mengganti huruf *mudhâra'*ahnya oleh huruf *mîm* dan menambahkan *tasydîd* pada *harakat* huruf terakhirnya sehingga menjadi مَوْقِيٌّ.

C. Pembentukan Isim Fa'il dan Isim Maf'ul dari Kata Dasar Fi'il Tsulâtsi Mazid

وَأَمَّا مَا زَادَ عَلَى الثَّلَاثَةِ فَالضَّابِطُ فِيهِ أَنْ تَضَعَ فِي مُضَارِعِهِ الْمِيمَ الْمَضْمُومَةَ
مَوْضِعَ حَرْفِ الْمُضَارَعَةِ وَتَكْسِرَ مَا قَبْلَ آخِرِهِ فِي الْفَاعِلِ وَتَفْتَحَهُ فِي الْمَفْعُولِ ؛
نَحْوُ : مُكْرِمَ ، وَمُدْحِجَ ، وَمُسْتَخْرِجَ ، وَمُسْتَخْرَجَ .

Isim fâ'il dari *fi'il tsulâtsi mazid* dibuat dari *fi'il mudhâri*-nya:

- a. Buang *huruf mudhâra'*ahnya dan gantilah dengan huruf *mîm* ber-*harakat dhammah* (مُ).
- b. Pastikan huruf kedua terakhirnya ber-*harakat kasrah* untuk *isim fâ'il* dan *fat-hah* untuk *isim maf'ûl*.

Contoh:

أَفْلَحَ ← يُفْلِحُ • مُفْلِحٌ • مُفْلَحٌ ↙
تَوَلَّى ← يَتَوَلَّى • مُتَوَلٍّ • مُتَوَلَّى ↘

وَقَدْ يَسْتَوِي لَفْظُ اسْمِ الْفَاعِلِ وَاسْمِ الْمَفْعُولِ فِي بَعْضِ الْمَوَاضِعِ كَمُنْجَابٍ ،
وَمُنْجَابٍ، وَمُخْتَارٍ، وَمُضْطَرٍّ، وَمُنْقَدٍّ، وَمُنْصَبٍّ، وَمُنْصَبٍّ فِيهِ، وَمُنْجَابٍ،
وَمُنْجَابٍ عَنْهُ؛ وَيَخْتَلِفُ فِي التَّقْدِيرِ

Pada sebagian kasus, yakni pada *fi'il binâ ajwaf* dan *fi'il binâ mudha''af*, lafazh *isim fâ'il* dan *isim maf'ûl*-nya sama. Seperti:

حَابَّ ← يُحَابُّ ◉ مُحَابَّبٌ ◉ مُحَابَّبٌ

Namun jika dianalisa, maka hakekat keduanya berbeda, yakni مُحَابَّبٌ untuk *isim fâ'il*nya, dan مُحَابَّبٌ untuk *isim maf'ûl*nya.

إِخْتَارَ ← يَخْتَارُ ◉ مُخْتَارٌ ◉ مُخْتَارٌ

Jika dianalisa, maka hakekat keduanya berbeda, yakni مُخْتَارٌ untuk *isim fâ'il*nya, dan مُخْتَارٌ untuk *isim maf'ûl*nya.

ISIM MAKÂN DAN ISIM ZAMÂN

Isim makân dan *isim zamân* adalah kata benda turunan yang bermakna tempat atau waktu kejadian perkara. *Shighat* serta cara pembentukan yang sama, yaitu:

a) *Isim makân/zamân* dari *fi'îl tsulâtsi mujarrad* adalah

- berpola مَفْعَلٌ jika *fi'îl mudhâri'*nya berpola يَفْعُلُ dan يَفْعُلُ seperti:

[dapur] مَطْبَخٌ ← [memasak] يَطْبُخُ ✎

[kantor] مَكْتَبٌ ← [menulis] يَكْتُبُ ✎

Kecuali kata مَسْجِدٌ, مَشْرِقٌ, مَغْرِبٌ, مَطْلَعٌ, مَنَبِتٌ, dan beberapa kata lainnya yang menyelisihi kias.

- atau berpola مَفْعِلٌ jika *fi'îl mudhâri'*nya berpola يَفْعِلُ seperti:

[majlis] مَجْلِسٌ ← [duduk] يَجْلِسُ ✎

dan demikian pula *isim makân/isim zamân* dari *fi'îl* yang tergolong *bina mitsâl* seperti:

[tempat] مَوْضِعٌ ← [meletakkan] يَضَعُ-يَضَعُ ✎

- Isim makân/zamân* dari *fi'îl* yang huruf terakhirnya huruf 'illat selamanya difat-hahkan seperti الْمَأْوَى, الْمَرْعى, الْمَقْوَى, dan sebagainya.
- Terkadang dimasuki *ta ta-nîts* (ð) seperti مَشْرِقَةٌ, مَقْبَرَةٌ, مَخِطَةٌ, dan sebagainya.

- b) *Isim makân/zamân* dari semua *fi'îl tsulâtsi mazîd* berpola sama dengan pola *isim maf'ûlnya*. Seperti, *isim zamân/isim makân* dari kata **إِسْتَقْبَلَ** adalah **مُسْتَقْبَلٌ**.

ISIM ALAT

Isim alat adalah kata benda turunan yang menunjukkan alat perbuatan / pekerjaan tertentu. Jenis kata benda ini hanya ada pada tashrifan *fi'il tsulâtsi mujarrad* dengan pola:

1. مِفْعَلٌ seperti مِرْسَمٌ (pensil) berasal dari kata dasar رَسَمَ (menulis/menggambar).
2. مِفْعَالٌ seperti مِفْتَاحٌ (kunci) berasal dari kata dasar فَتَحَ (membuka).
3. مِفْعَلَةٌ seperti مِمْسَحَةٌ (penghapus) berasal dari kata dasar مَسَحَ (menghapus).

TASHRÎF LUGHAWI

A. Definisi *Tashrîf Lughawi*

Tashrif lughawi adalah perubahan bentuk kata karena disandarkan kepada unsur lain dan tidak menimbulkan adanya jenis kata turunan baru seperti:

1. Tashrif fi'il berdasarkan kata ganti subjeknya.
2. Tashrif fi'il berdasarkan kata ganti objeknya.
3. Tashrif fi'il berdasarkan *nun taukîd* (*nun* penegas).
4. Tashrif isim berdasarkan jenis kelamin dan kuantitasnya.

Perlu diketahui bahwa dalam tata bahasa Arab setiap *fi'il* (kata kerja) itu memiliki 3 cakupan makna. Yakni,

1. perbuatan/kejadian,
2. waktu, dan
3. pelaku.

Contoh, makna utuh dari kata-kata *نَسْتَعِينُ*, *عَبَدْتُمْ*, dan *كَسَبَ* adalah:

- 1) Pada kata *نَسْتَعِينُ* terdapat kandungan makna perbuatan *meminta tolong*, pada waktu *kini secara kontinyu*, dan pelakunya *dhamir mutakallim نَحْنُ*.
- 2) Pada kata *عَبَدْتُمْ* terdapat kandungan makna perbuatan *beribadah*, pada waktu yang telah *lewat*, dan pelakunya *dhamir mukhâthab أَنْتُمْ*.

- 3) Pada kata كَسَبَ terdapat kandungan makna perbuatan *berusaha/mengupayakan*, pada waktu yang telah *lewat*, dan pelakunya *dhamir ghâib هُوَ*.

Perlu diketahui pula bahwa dalam tata bahasa Arab setiap *isim* (kata benda) itu memiliki minimal 3 cakupan makna. Yakni,

1. zat,
2. jenis kelamin, dan
3. kuantitasnya

Contoh, makna utuh dari kata-kata شَمْسٌ, أَسْتَاذٌ, dan مُسْلِمَاتٌ adalah:

- 1) Pada kata شَمْسٌ terdapat kandungan makna *zat matahari, kelaminnya feminin*, dan kuantitasnya *mufrad (tunggal)*.
- 2) Pada kata أَسْتَاذٌ terdapat kandungan makna *zat guru, kelaminnya maskulin*, dan kuantitasnya *mufrad (tunggal)*.
- 3) Pada kata مُسْلِمَاتٌ terdapat kandungan makna *zat muslim, kelaminnya feminin*, dan kuantitasnya *jamak (plural)*.

B. Mengenal *Dhamîr* (Kata Ganti Nama)

Agar mudah memahami pembahasan *Tashrîf Lughawi*, hendaklah terlebih dahulu kita pahami beberapa hal yang terkait dengan *dhamîr*, yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah *kata ganti orang* atau *kata ganti nama*, karena sangat berkaitannya pembahasan *tashrîf lughawi* ini dengan *dhamîr*.

Dhamîr atau kata ganti itu terdiri dari tiga tingkat, yakni:

- i. Kata Ganti Orang Pertama (Pembicara) atau *dhamîr mutakallim*, yakni:

- ﻻ أَنَا (saya, aku) disebut *dhamîr mutakallim wahdahu*
 - ﻻ نَحْنُ (kami, kita) disebut *dhamîr mutakallim ma'al ghair*
- ii. Kata Ganti Orang Kedua (Lawan Bicara) atau *dhamîr mukhâthab*, yakni:
- ﻻ أَنْتَ (kamu [lelaki seorang]) disebut *dhamîr mukhâthab mufrad mudzakkar*
 - ﻻ أَنْتِ (kamu [perempuan seorang]) disebut *dhamîr mukhâthab mufrad muannats*
 - ﻻ أَنْتُمَا (kamu [lelaki atau perempuan dua orang]) disebut *dhamîr mukhâthab mutsanna*
 - ﻻ أَنْتُمْ (kalian [lelaki tiga orang atau lebih]) disebut *dhamîr mukhâthab jama' mudzakkar*
 - ﻻ أَنْتُنَّ (kalian [perempuan tiga orang atau lebih]) disebut *dhamîr mukhâthab jama' muannats*
- iii. Kata Ganti Orang Ketiga (Objek Pembicaraan) atau *dhamîr ghâib*, yakni:
- ﻻ هُوَ (dia [lelaki seorang]) disebut *dhamîr ghâib mufrad mudzakkar*
 - ﻻ هِيَ (dia [perempuan seorang]) disebut *dhamîr ghâib mufrad muannats*
 - ﻻ هُمَا (dia [lelaki atau perempuan dua orang]) disebut *dhamîr ghâib mutsanna*
 - ﻻ هُمْ (mereka [lelaki tiga orang atau lebih]) disebut *dhamîr ghâib jama' mudzakkar*
 - ﻻ هُنَّ (mereka [perempuan tiga orang atau lebih]) disebut *dhamîr ghâib jama' muannats*

Bentuk penampakan *dhamir* seperti di atas berlaku ketika *dhamir* tersebut terpisah (*munfashil*), tidak menempel pada kata lainnya, dan berfungsi sebagai subjek pada *jumlah ismiyah*, yang selanjutnya akan dipelajari dalam pembahasan Ilmu Nahwu.

Adapun jika *dhamir*-*dhamir* tersebut dihubungkan (*muttashil*) dengan kata lainnya dan menempati fungsi lain dalam suatu kalimat maka bentuk penampakannya akan berubah sesuai kaidah yang akan dipelajari pada pelajaran berikut ini.

C. *Dhamir Subjek pada Fi'il Madhi*

Dhamir atau kata ganti ketika menempati jabatan *pelaku* pada *fi'il mādhi* bentuk penampakkannya **berupa akhiran yang dihubungkan (*muttashil*)** pada *fi'il mādhi* seperti dapat lihat dalam tabel berikut.

Sebagai Subjek pada Fi'il Mādhi	Bentuk Asal Dhamir
-	هُوَ
أَ	هُمَا
وَا	هُمْ
تْ	هِيَ
تَا	هُمَا
نَ	هُنَّ
تِ	أَنْتَ
تُمَا	أَنْتُمَا
تُمْ	أَنْتُمْ
تِ	أَنْتِ
تُنَّ	أَنْتُنَّ
تُ	أَنَا
نَا	نَحْنُ

Berikut ini contoh penerapannya.

- a. Tidak berakhiran maka kemungkinan pelakunya berupa *isim zhahîr* (kata benda yang nampak) seperti pada susunan kalimat

﴿ أَلَمْ يَرَوْا إِلَى مَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ ﴾

(Tidakkah mereka melihat kepada segala sesuatu yang telah Allah ciptakan!)

Atau bisa jadi *isim dhamîr* هُوَ seperti pada susunan kalimat

﴿ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴾

(-**Dia**- telah menciptakan manusia dari ‘alaq).

- b. berakhiran dengan salah satu akhiran di atas, maka akhiran tersebut sebagai pelakunya seperti:

﴿ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ﴾

﴿ أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴾

﴿ تَتَّبِعْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴾

﴿ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ﴾

﴿ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ ﴾

﴿ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ﴾

2. *Fi'il mādhi* dari *fi'il binā mudha'af* jika bertemu dengan *tā dhamîr* dan *nūn dhamîr* maka huruf kedua dan ketiganya yang sama itu dipisahkan, padahal sebelumnya disatukan dengan *tasydîd*.
3. *Fi'il mādhi* dari *fi'il binā ajwaf* jika bertemu dengan *tā dhamîr* dan *nūn dhamîr*:

- a. Pada kata dasar *tsulâtsi mujarrad* maka huruf ‘illatnya dibuang dan huruf pertamanya (*fa fi’ilnya*) diberi *harakat* seperti pada keadaan *mudhâri’nya*. Contoh:

قَالَ ← يَقُولُ ← قَالَ + تٌ = قُلْتُ

بَاعَ ← يَبِيعُ ← بَاعَ + تُم = بَعْتُمُ

- b. Pada kata dasar selain *tsulâtsi mujarrad* maka cukup membuang huruf ‘illatnya. Contoh:

إِسْتَقَامَ ← إِسْتَقَامَ + تٌ = إِسْتَقَمْتُ

أَمَاتَ ← أَمَاتَ + تُم = أَمَتُّمُ

D. *Dhamîr* Subjek pada *Fi'il Mudhâri*

Dhamîr yang menempati jabatan *pelaku* pada *fi'il mudhâri* bentuknya **berupa konfiks awalan dan akhiran** seperti terlihat dalam tabel berikut.

Sebagai Subjek pada Fi'il Mudhari'		Bentuk Asal Dhamir
Akhiran	Awalan	
-	...يـ	هُوَ
...أَنِ	...يـ	هُمَا
...وُنَ	...يـ	هُمْ
-	...تـ	هِيَ
...نَ	...يـ	هُنَّ
-	...تـ	أَنْتَ
...أَنِ	...تـ	أَنْتُمَا
...وُنَ	...تـ	أَنْتُمْ
...يْنَ	...تـ	أَنْتِ
...نَ	...تـ	أَنْتُنَّ
-	...أـ	أَنَا
-	...نـ	نَحْنُ

Berikut ini contoh penerapannya.

Mu'tall Akhîr		Binā Ajwaf	Binā Mudhaaf	Binā Sâlim
يَدْعُو	يَنْوِي	يَقُولُ	يَرُدُّ	يَكْتُبُ
يَدْعُو	يَنْوِي	يَقُولُ	يَرُدُّ	يَكْتُبُ
يَدْعُوَانِ	يَنْوِيَانِ	يَقُولَانِ	يَرُدَّانِ	يَكْتُبَانِ
يَدْعُونَ	يَنْوُونَ	يَقُولُونَ	يَرُدُّونَ	يَكْتُبُونَ
تَدْعُو	تَنْوِي	تَقُولُ	تَرُدُّ	تَكْتُبُ
تَدْعُوَانِ	تَنْوِيَانِ	تَقُولَانِ	تَرُدَّانِ	تَكْتُبَانِ
يَدْعُوْنَ	يَنْوِيْنَ	يَقُلْنَ	يَرُدُّدْنَ	يَكْتُبْنَ
تَدْعُو	تَنْوِي	تَقُولُ	تَرُدُّ	تَكْتُبُ
تَدْعُوَانِ	تَنْوِيَانِ	تَقُولَانِ	تَرُدَّانِ	تَكْتُبَانِ
تَدْعُونَ	تَنْوُونَ	تَقُولُونَ	تَرُدُّونَ	تَكْتُبُونَ
تَدْعِيْنَ	تَنْوِيْنَ	تَقُولِيْنَ	تَرُدِّيْنَ	تَكْتُبِيْنَ
تَدْعُوَانِ	تَنْوِيَانِ	تَقُولَانِ	تَرُدَّانِ	تَكْتُبَانِ
تَدْعُوْنَ	تَنْوِيْنَ	تَقُلْنَ	تَرُدُّدْنَ	تَكْتُبْنَ
أَدْعُو	أَنْوِي	أَقُولُ	أَرُدُّ	أَكْتُبُ
نَدْعُو	نَنْوِي	نَقُولُ	نَرُدُّ	نَكْتُبُ

Catatan:

1. Apabila kita menjumpai *fi'il mudhâri* maka perhatikan awalan dan akhirannya!

2. Awalan pada *fi'il mudhâri* disebut *huruf mudhâra'ah* fungsinya sebagai penanda jenis kelamin dan tingkatan *dhamîr*, seperti huruf *alif* untuk pembicara tunggal, huruf *nûn* untuk pembicara jamak, huruf *tâ* untuk orang kedua, huruf *yâ* untuk orang ketiga, dan seterusnya.
3. Akhiran pada *fi'il mudhâri* menunjukkan jumlah personil *dhamîr* seperti *alif-nûn* (أَنْ) untuk dua orang, *wau-nûn* (وَنْ) untuk lebih dari dua orang, dan seterusnya.

E. *Dhamîr Subjek pada Fi'il Amr*

Harus dicamkan bahwa pelaku pada *fi'il amr* dan *fi'il nahyi* adalah orang kedua (lawan bicara) atau *mukhâthab*, yakni أَنْتَ, أَنْتِ, أَنْتُمَا, أَنْتُمْ, and أَنْتَنَّ.

Dhamîr pada *fi'il amr* dan *fi'il nahyi* yang menempati jabatan *pelaku* bentuknya **berupa akhiran yang ditempelkan** pada *fi'il amr* atau *fi'il nahyi* seperti terlihat dalam tabel berikut.

Menempel Sebagai Subjek Pada Fi'il Amr/Nahyi	Bentuk Asal
-	أَنْتَ
أَ...	أَنْتُمَا
أَ...وَا	أَنْتُمْ
أَ...يَ	أَنْتِ
أَ...	أَنْتُمَا
أَ...نَ	أَنْتَنَّ

Berikut ini contoh penerapannya.

Mu'tall Akhîr		Binā Ajwaf	Binā Mudha"af	Binā Sâlim
يَدْعُو	يَنْوِي	يَقُولُ	يَرُدُّ	يَكْتُبُ
أَدْعُ	إِنُو	قُلْ	رَدَّ	أَكْتُبْ
أَدْعُوا	إِنَوِيَا	قُولُوا	رَدَّا	أَكْتُبَا
أَدْعُوا	إِنُوُوا	قُولُوا	رَدُّوا	أَكْتُبُوا
أَدْعِي	إِنَوِي	قُولِي	رَدِّي	أَكْتُبِي
أَدْعُوا	إِنَوِيَا	قُولُوا	رَدَّا	أَكْتُبَا
أَدْعُونَ	إِنَوِيْنَ	قُلْنَ	أَرَدُّدَنَ	أَكْتُبْنَ

Mu'tall Akhîr		Binā Ajwaf	Binā Mudha"af	Binā Sâlim
يَدْعُو	يَنْوِي	يَقُولُ	يَرُدُّ	يَكْتُبُ
لَا تَدْعُ	لَا تَنْوِي	لَا تَقُلْ	لَا تَرُدَّ	لَا تَكْتُبْ
لَا تَدْعُوا	لَا تَنْوِيَا	لَا تَقُولُوا	لَا تَرَدَّأ	لَا تَكْتُبَا
لَا تَدْعُوا	لَا تَنْوُوا	لَا تَقُولُوا	لَا تَرَدُّوا	لَا تَكْتُبُوا
لَا تَدْعِي	لَا تَنْوِي	لَا تَقُولِي	لَا تَرَدِّي	لَا تَكْتُبِي
لَا تَدْعُوا	لَا تَنْوِيَا	لَا تَقُولُوا	لَا تَرَدَّأ	لَا تَكْتُبَا
لَا تَدْعُونَ	لَا تَنْوِيْنَ	لَا تَقُلْنَ	لَا تَرَدُّدَنَ	لَا تَكْتُبْنَ

Catatan:

Apabila kita menjumpai *fi'il amr* atau *fi'il nahyi* maka perhatikan akhirannya, jika:

- a. Tidak berakhiran, berarti pelakunya berupa kata ganti أَنْتَ
- b. Berakhiran, berarti pelakunya salah satu *dhamîr* sebagaimana pada contoh di atas.

F. *Dhamîr* Sebagai Objek

Dhamîr sebagai objek ada yang ditulis terpisah (*munfashil*) dan ada yang ditulis menempel (*muttashil*), berupa akhiran.

Sebagai Objek		Bentuk Asal
Muttashil	Munfashil	
ه...	إِيَّاهُ	هُوَ
هما...	إِيَّاهُمَا	هُمَا
هم...	إِيَّاهُمْ	هُمْ
ها...	إِيَّاهَا	هِيَ
هن...	إِيَّاهُنَّ	هُنَّ
ك...	إِيَّاكَ	أَنْتَ
كما...	إِيَّاكُمَا	أَنْتُمَا
كم...	إِيَّاكُمْ	أَنْتُمْ
ك...	إِيَّاكَ	أَنْتِ
كن...	إِيَّاكُنَّ	أَنْتُنَّ
ني...	إِيَّايَ	أَنَا
نا...	إِيَّانَا	نَحْنُ

Bentuk *dhamîr* yang menempel dan menempati jabatan objek baik pada *fi'il mādhi*, *fi'il mudhâri'*, *fi'il amar*, maupun *fi'il nahyi* adalah sama dan dituliskan sebagai akhiran sebagai berikut:

Pada Fi'il Nahyi	Pada Fi'il Amr	Pada Fi'il Mudhâri'	Pada Fi'il Mādhi
لَا تَجْعَلْهُ	اجْعَلْهُ	يَجْعَلْهُ	جَعَلْهُ
لَا تَجْعَلْهُمَا	اجْعَلْهُمَا	يَجْعَلْهُمَا	جَعَلْهُمَا
لَا تَجْعَلْهُمْ	اجْعَلْهُمْ	يَجْعَلْهُمْ	جَعَلْهُمْ
لَا تَجْعَلْهَا	اجْعَلْهَا	يَجْعَلْهَا	جَعَلْهَا
لَا تَجْعَلْهُنَّ	اجْعَلْهُنَّ	يَجْعَلْهُنَّ	جَعَلْهُنَّ
لَا تَجْعَلْكَ	اجْعَلْكَ	يَجْعَلْكَ	جَعَلْكَ
لَا تَجْعَلْكُمَا	اجْعَلْكُمَا	يَجْعَلْكُمَا	جَعَلْكُمَا
لَا تَجْعَلْكُمْ	اجْعَلْكُمْ	يَجْعَلْكُمْ	جَعَلْكُمْ
لَا تَجْعَلْكِ	اجْعَلْكِ	يَجْعَلْكِ	جَعَلْكِ
لَا تَجْعَلْكُنَّ	اجْعَلْكُنَّ	يَجْعَلْكُنَّ	جَعَلْكُنَّ
لَا تَجْعَلْنِي	اجْعَلْنِي	يَجْعَلْنِي	جَعَلْنِي
لَا تَجْعَلْنَا	اجْعَلْنَا	يَجْعَلْنَا	جَعَلْنَا

Contoh dalam ayat Alqur'an:

- 1- إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
- 2- فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ
- 3- الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ
- 4- أَلَيْسَ لَكُمُ التَّكَاثُرُ

G. *Tashrîf Fi'il Berdasarkan Nûn Taukîd*

Berkata Ustadz Ahmad Hassan –semoga Allâh merahmatinya- :

“*Nûn taukîd* itu ada dua macam: pertama *nûn* mati (نْ) dan kedua *nûn* yang ber-*tasydid* (نَّ). *Nûn* yang pertama dinamakan *taukîd khafîfah* (نُونٌ تَوْكِيدٌ خَفِيفَةٌ) dan yang kedua dinamakan *nûn taukîd tsaqîlah* (نُونٌ تَوْكِيدٌ ثَقِيلَةٌ).”

“Dinamakan dia *nûn taukîd* lantaran menguatkan makna *fi'il*, seperti يَقُولُ artinya: “Ia akan berkata.”. Kalau kita tambah *nun* jadi يَقُولَنَّ atau يَقُولَنَّ maknanya menjadi: “Sesungguhnya ia akan berkata.”.

Fi'il ada tiga macam: *fi'il mādhi*, *mudhâri'*, dan *amr* (*fi'il nahyi* masuk bilangan *fi'il mudhâri'*).

Fi'il mādhi tidak dimasuki oleh dua-dua *nun taukîd* itu. *Fi'il mudhâri* dan *amr* (dan *nahyi*) semua *tashrîf*-nya dimasuki oleh *nun taukîd tsaqîlah*.

Adapun *nuntaukîd khafîfah* maka tidak masuk pada *mutasanna* dan tidak pada *jama' muannats*.

a) Contoh *Fi'il Mudhâri Shahîh* yang Dikuatkan dengan *Nûn Taukid*

Muakkad Bi Nûn Khafifah	Muakkad Bi Nûn Tsaqilah	Bentuk Asal
يَكْتُبُ	يَكْتُبَنَّ	يَكْتُبْ
-	يَكْتُبَانِ	يَكْتُبَا
يَكْتُبُونَ	يَكْتُبُونَنَّ	يَكْتُبُوا
تَكْتُبُ	تَكْتُبَنَّ	تَكْتُبْ
-	تَكْتُبَانِ	تَكْتُبَا
-	يَكْتُبَانِ	يَكْتُبَا
تَكْتُبُونَ	تَكْتُبُونَنَّ	تَكْتُبُوا
-	تَكْتُبَانِ	تَكْتُبَا
تَكْتُبُونَ	تَكْتُبُونَنَّ	تَكْتُبُوا
تَكْتُبِينَ	تَكْتُبِينَ	تَكْتُبِي
-	تَكْتُبَانِ	تَكْتُبَا
-	تَكْتُبَانِ	تَكْتُبَا
أَكْتُبُ	أَكْتُبَنَّ	أَكْتُبْ
نَكْتُبُ	نَكْتُبَنَّ	نَكْتُبْ

b) Contoh *Fi'il Amar Shahîh* yang Dikuatkan dengan *Nûn Taukid*

Muakkad Bi Nûn Khafifah	Muakkad Bi Nûn Tsaqilah	Bentuk Asal
اُكْتُبْ	اُكْتُبَنَّ	اُكْتُبْ
-	اُكْتُبَانِ	اُكْتُبَا
اُكْتُبِي	اُكْتُبِيَنَّ	اُكْتُبُوا
اُكْتُبِي	اُكْتُبِيَنَّ	اُكْتُبِي
-	اُكْتُبِيَانِ	اُكْتُبِيَا

c) Contoh *Fi'il Nahyi Shahîh* yang Dikuatkan dengan *Nûn Taukid*

Muakkad Bi Nûn Khafifah	Muakkad Bi Nûn Tsaqilah	Bentuk Asal
لَا تَكْتُبْ	لَا تَكْتُبَنَّ	لَا تَكْتُبْ
-	لَا تَكْتُبَانِ	لَا تَكْتُبَا
لَا تَكْتُبِي	لَا تَكْتُبِيَنَّ	لَا تَكْتُبُوا
لَا تَكْتُبِي	لَا تَكْتُبِيَنَّ	لَا تَكْتُبِي
-	لَا تَكْتُبِيَانِ	لَا تَكْتُبِيَا

H. *Tashrîf Isim Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kuantitasnya*

Pada dasarnya beragam *isim* dalam *tashrîf-an ushûl* maupun *isim* yang masih berada di dalam kamus adalah kata-kata benda yang menunjukkan kuantitas satu buah atau disebut juga *isim mufrad* (kata benda tunggal) seperti:

1. **عَالِمٌ** artinya seorang alim; *isim fâ'il*
2. **عَالِمَةٌ** artinya seorang ibu yang alim ; *isim fâ'il muannats*
3. **مُقَرَّبٌ** artinya seorang yang didekatkan; *isim maf'ûl*
4. **مَسْجِدٌ** artinya sebuah masjid (tempat sujud); *isim makân*
5. **مِفْتَاحٌ** artinya sebuah kunci (alat membuka) ; *isim alat*
6. **إِسْتِقْلَالٌ** artinya sebuah kemedekaan; *mashdar*
7. **بَابٌ** artinya sebuah pintu, *isim jamîd* (bukan kata benda turunan dari kata kerja)

Dalam bahasa Arab untuk mengubah *isim mufrad* menjadi *isim mutsanna* adalah dengan memberi akhiran *alif-nun* kepada bentuk *mufrad*-nya seperti:

1. **عَالِمَانِ** artinya dua orang alim
2. **عَالِمَتَانِ** artinya dua orang ibu yang alim
3. **مُقَرَّبَانِ** artinya dua orang yang didekatkan
4. **مَسْجِدَانِ** artinya dua buah masjid
5. **مِفْتَاحَانِ** artinya dua buah kunci
6. **إِسْتِقْلَالَانِ** artinya dua kemerdekaan

7. بَابَانِ artinya dua buah pintu

Sedangkan jika akan diubah ke dalam bentuk *jama'* harus memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk *isim fâ'il* dan *isim maf'ûl* maskulin (*mudzakkar*) maka dia diubah ke dalam bentuk *jama' mudzakkar salîm* dengan cara menambahkan akhiran *wawu-nun* seperti:
 - a. عَالِمٌ menjadi عَالِمُونَ artinya beberapa laki-laki alim
 - b. مُقَرَّبٌ menjadi مُقَرَّبُونَ artinya beberapa laki-laki yang didekatkan
2. Untuk *isim fâ'il* dan *isim maf'ûl* feminin (*muannats*) begitu pula *mashdar* maka dia diubah ke dalam bentuk *jama' muannats salîm* dengan cara menambahkan akhiran *alif-ta* seperti:
 - a. عَالِمَةٌ menjadi عَالِمَاتٌ artinya beberapa wanita yang alim.
 - b. اِسْتِقْلَالٌ menjadi اِسْتِقْلَالَاتٌ artinya beberapa kebebasan.
3. Untuk semua *isim* yang tidak termasuk *isim fâ'il*, *isim maf'ûl* dan *mashdar* itu diubah ke dalam bentuk *jama' taksîr* (kata benda plural tidak beraturan), untuk mengetahuinya dengan mudah tinggal memeriksanya ke dalam kamus seperti:
 - a. مَسْجِدٌ menjadi مَسَاجِدُ
 - b. مِفْتَاحٌ menjadi مِفْتَاحُ

Contoh *tashrif isim* berdasarkan jumlah dan kelaminnya.

➤ عَالِمٌ (seorang *alim* lk.) ➡ عَالِمَانِ (dua orang *alim* lk.) ➡ عَالِمُونَ (beberapa orang *alim* lk.)

- عَالِمَةٌ (seorang *alim* pr.) ⇨ عَالِمَتَانِ (dua orang *alim* pr.) ⇨ عَالِمَاتٌ (beberapa orang *alim* pr.)
- إِسْتِقْلَالٌ (sebuah kemerdekaan) ⇨ إِسْتِقْلَالَانِ (dua buah kemerdekaan) ⇨ إِسْتِقْلَالَاتٌ (beberapa kemerdekaan).
- مَسْجِدٌ (sebuah masjid) ⇨ مَسْجِدَانِ (dua buah masjid) ⇨ مَسَاجِدٌ (beberapa buah masjid).

I. *Tashrîf Isim yang diidhâfkan kepada Dhamîr*

Contoh	Menempel Dengan Kata Benda	Bentuk Asal
كِتَابُهُ	ه...ه	هو
كِتَابُهُمَا	ه...هما	هما
كِتَابُهُمْ	ه...هم	هم
كِتَابُهَا	ه...ها	هي
كِتَابُهُنَّ	ه...هن	هن
كِتَابُكَ	ك...ك	أنت
كِتَابُكُمَا	ك...كما	أنتما
كِتَابُكُمْ	ك...كم	أنتم
كِتَابُكِ	ك...كِ	أنتِ
كِتَابُكُنَّ	ك...كن	أنتن
كِتَابِي	ي...ي	أنا
كِتَابُنَا	ن...نا	نحن

FI'IL-FI'IL YANG TASHRIFNYA MENYELISIHI QIASNYA

Yaitu:

1. *Fi'il amr* dari kata أَخَذَ seharusnya أُخِذْ , tetapi orang Arab kebanyakan memakai خُذْ ,
2. *Fi'il amr* dari kata أَكَلَ seharusnya أُكُلْ , tetapi orang Arab kebanyakan memakai كُلْ ,
3. *Fi'il amr* dari kata أَمَرَ seharusnya أُمرْ , tetapi orang Arab kebanyakan memakai مُرْ , sehingga tashrifnya menjadi:

خُذْ - خُذِي - خُذَا - خُذُوا - خُذْنَ
كُلْ - كُلِي - كُلَا - كُلُوا - كُلْنَ
مُرْ - مُرِي - مُرَا - مُرُوا - مُرْنَ

4. *Fi'il amar* dari kata سَأَلَ adalah إِسْأَلْ , atau orang Arab juga memakai lafazh سَلْ dengan membuang *hamzah*nya, sehingga tashrifnya menjadi:

سَلْ - سَلِي - سَلَا - سَلُوا - سَلْنَ
إِسْأَلْ - إِسْأَلِي - إِسْأَلَا - إِسْأَلُوا - إِسْأَلْنَ

5. *Fi'il mudhari* dari kata رَأَى yang seharusnya يَرَى , tetapi yang dipakai orang Arab adalah lafazh يَرِي dengan membuang *hamzah*nya. Oleh karena di *fi'il mudhar*nya dibuang *hamzah*nya maka *fi'il* amarnya mengikuti keadaan itu menjadi رَ maka tashrifnya menjadi:

رَ - رِي - رِيَا - رُوا - رَيْنَ

QAWÂ'ID SHARFIYYAH

Qawâ'id sharfiyyah adalah kaidah-kaidah yang diperlukan untuk melakukan penyesuaian pada tashrifan kata-kata dasar *non bina salim* dengan pola-pola tashrifannya. Karena setiap kata berpola pada dasarnya harus mengikuti salah satu pola kata (*wazn*) seperti halnya kata-kata dasar *bina salim* dan derivatnya. Seperti kata رَدَّ, قَالَ, dan kata دَعَا itu, hakikatnya berpola sama dengan kata كَتَبَ walaupun secara kasar penampakkannya berbeda.

A. *Idghâm* pada *Fi'il Binā Mudhâ'af*

Fi'il mudhâ'af itu diikuti hukum *idghâm* yaitu memasukkan sebuah huruf ke dalam huruf sejenis ber-*harakat* sehingga menjadi satu huruf ber-*tasydîd* seperti:

مَدَدَ • مَدَّدَ • مَدَّ ◀
جَلَلَ • جَلَّلَ • جَلَّ ◀

Ada 3 jenis hukum *idghâm*, yaitu:

- 1) *Idghâm Wajib*, yaitu jika dalam satu kata berkumpul dua huruf sejenis dimana huruf yang keduanya ber-*harakat*, seperti:

مَدَدَ • مَدَّدَ • مَدَّ ◀
يَمْدُدُ • يَمْدُدُّ • يَمْدُ
أَعَدَدَ • أَعَدَّدَ • أَعَدَّ ◀
يُعِدُّ • يُعِدِّدُ • يُعِدُّ

﴿ إِسْوَدَّ ﴾ إِسْوَدَّ

﴿ يَسْوَدُّ ﴾ يَسْوَدُّ

- 2) *Idghâm Jāiz* (boleh), yaitu jika huruf sama pertama ber-*harakat* sedangkan yang kedua *sukun* tapi *sukun*-nya karena pen-*jazm*, maka boleh di-*idghâm*-kan atau tidak, seperti *fi'il mudhari binā mudhā'af* yang kemasukan pen-*jazm* dan *fi'il amr* pada *fi'il binā mudhā'af*:

﴿ لَمْ يَعْذْ \ لَمْ يَعْذْ

﴿ فِرّاً \ فِرّاً

- 3) *Idghâm Mumtani'* (terlarang), yaitu jika huruf sama pertama ber-*harakat* sedangkan yang keduanya *sukun* yang *sukunnya* *sukun asal* seperti pada *fi'il mādhi* dan *fi'il mudhāri* dari *fi'il binā mudhā'af* yang bertemu *dhamîr rafa muttashil* ber-*harakat*:

﴿ عَدَدْتُ كَعَدَدْتُمَا كَعَدَدْنِ كَعَدَدْنَا

﴿ كَرَرْتُ كَكَرَرْتُ كَكَرَرْتُنَّ

﴿ يَغْضُضْنَ

B. *I'lâl* pada *Fi'il Binā Mu'tall*

I'lâl ialah perubahan yang terjadi pada sebagian *huruf 'illat* dalam sebuah kata, baik berupa:

- 1) *Taskîn* (men-*sukûn*-kan), yaitu membuang *harakat* huruf '*illat* lalu memindahkannya kepada huruf *shahih* yang ada

sebelumnya seperti pada kata يَجْرِيّ asalnya يَجْرِيّ atas wazn يُفْعِلُ, dan kata يَدْعُوّ asalnya يَدْعُوّ atas wazn يُفْعِلُ.

2) *Naql*, yaitu memindahkan *harakat* dari huruf ‘*illat* (*wawu* dan *ya*) yang ber-*harakat* kepada huruf *shahih* yang *sukûn* yang ada sebelumnya, seperti pada kata يَعُوذُ asalnya يَعُوذُ atas wazn يُفْعِلُ, dan kata يَقُومُ asalnya يَقُومُ atas wazn يُفْعِلُ.

3) *Hadzaf*, yaitu menghapus huruf ‘*illat* yang terjadi pada kasus:

❧ jika *fi'il tsulâtsi binā mitsāl* dengan huruf pertama *wawu* atas wazn فَعَلَ dan *fi'il mudhâri*-nya atas wazn يُفْعِلُ maka huruf *wawu* tersebut dihapus pada *fi'il mudhâri*-nya seperti pada kata وَجَدَ-يَجِدُ asalnya وَجَدَ-يُوجِدُ.

❧ Demikian juga dengan *fi'il amr*-nya seperti وَجِدْ asalnya اَوْجِدْ.

4) *Qalb*, yaitu menukar:

❧ *Wawu* dan *ya* menjadi *alif*, terjadi jika huruf *wawu* dan *ya* tersebut ber-*harakat*, sebelumnya ada huruf berharakat *fat-hah* maka huruf *wawu* dan *ya* tersebut ditukar dengan *alif* seperti pada kata قَالَ asalnya قَوْلَ, kata بَاعَ asalnya بَيْعَ atas wazn فَعَلَ.

❧ *Wawu* dan *ya* menjadi *hamzah*:

❧ Jika *wawu* dan *ya* tersebut berada di ujung kata yang sebelumnya terdapat *alif zā-idah* seperti pada kata دُعَاءُ asalnya دُعَاوُ, kata بِنَاءٍ asalnya بِنَايَ.

❧ Jika *wawu* dan *ya* tersebut menjadi ‘*ain fi'il* pada *isim fā'il* dari *fi'il ajwaf* seperti kata قَائِلٍ asalnya قَاوِلَ, kata بَائِعٍ asalnya بَايَعَ.

C. *Ibdâl* pada *Fi'il Wazn* **إِفْتَعَلَ**

- 1) Jika *fa fi'il* (huruf pokok pertama) dari wazan **إِفْتَعَلَ** berupa huruf *shâd*, *dhad*, *thâ*, dan *zhâ* maka huruf *tâ*-nya ditukar *thâ*.

صَلَحَ • إِفْتَعَلَ ← إِصْطَلَحَ
ضَرَبَ • إِفْتَعَلَ ← إِضْطَرَبَ
طَرَدَ • إِفْتَعَلَ ← إِطَرَّدَ
ظَلَّمَ • إِفْتَعَلَ ← إِظْطَلَّمَ ⇌ إِظْلَمَ

- 2) Jika *fa fi'il* (huruf pokok pertama) dari wazan **إِفْتَعَلَ** berupa huruf *dâl*, *dzâl*, *zây* maka huruf *tâ*-nya ditukar *dâl*.

دَرَأَ • إِفْتَعَلَ ← إِدْرَأَ
ذَكَرَ • إِفْتَعَلَ ← إِذْكَرَ
زَجَرَ • إِفْتَعَلَ ← إِزْدَجَرَ

- 3) Jika *fa fi'il* dari wazan **إِفْتَعَلَ** berupa huruf *wâwu*, *yâ*, dan *tsâ* maka huruf-huruf tersebut tukar menjadi *tâ* lalu *idghâm*-kan dengan *tâ wazn*!

وَقَى • إِفْتَعَلَ ⇌ إَوْتَقَى ⇌ إِتَّقَى ← إِتَّقَى
يَسَرَ • إِفْتَعَلَ ⇌ إِيَسَرَ ⇌ إِتَسَرَ ← إِتَسَرَ
ثَغَرَ • إِفْتَعَلَ ⇌ إِثْغَرَ ⇌ إِتْغَرَ ← إِتْغَرَ

FI'IL MUTA'ADDI DAN FI'IL LÂZIM (Fi'il dan Kebutuhannya Terhadap Objek)

Dilihat dari pengaruhnya terhadap objek, fi'il-fi'il itu bisa dikategorikan ke dalam 2 kelompok, yaitu:

1. *Fi'il muta'addi* (kata kerja transitif) yaitu *fi'il* yang pengaruh perbuatannya sampai kepada objek (*maf'ûl bihi*) tanpa melalui perantara kata depan seperti kata ضَرَبَ dalam kalimat ضَرَبْتُ زَيْدًا (Aku telah memukul Zaid).
2. *Fi'il Lâzim* (kata kerja intransitif) yaitu *fi'il* yang pengaruh pekerjaannya tidak sampai langsung kepada *maf'ûl bihi*-nya seperti kata حَسُنَ dalam kalimat حَسُنَ زَيْدٌ (Zaid sudah ganteng).

Fi'il tsulâtsi mujarrad yang *lazîm* (intransitif) bisa diubah menjadi *fi'il muta'addi* adalah dengan cara :

- 1) mengubahnya ke dalam *wazn*:
 - فَعَّلَ seperti kata فَرَحَ (gembira) menjadi فَرَّحَ (membuat gembira).
 - أَفْعَلَ seperti kata جَلَسَ (duduk) menjadi أَجْلَسَ (mendudukkan)

Dengan bantuan *harf jar* seperti kata بِ pada susunan kalimat ذَهَبْتُ بِزَيْدٍ (Aku telah pergi (*dengan*) Zaid) dan kalimat اِنْطَلَقْتُ بِهِ (Aku telah bertolak (*dengan*)-nya).

AMTSILAH MUBÂLAGHAH (Bentuk Kata Superlatif)

Amtsilah mubâlaghah atau kata turunan yang memiliki makna *sangat* (kata superlatif) ber-*wazn*:

- 1) **فَعَّالٌ** seperti kata **عَلَّامٌ** yang sangat berilmu (mengetahui) **سَبَّابٌ** (yang banyak memaki), **وَضَّاعٌ** (yang banyak memalsu), **قَوَّالٌ** (yang banyak omong), dan sebagainya.
- 2) **مِفْعَالٌ** seperti kata **مِذْرَارٌ** (sangat lebat).
- 3) **فِعْيَلٌ** seperti kata **صِدِّيقٌ** (yang banyak benar).
- 4) **مِفْعِيلٌ** seperti kata **مِسْكِينٌ** (yang banyak kebutuhan).
- 5) **فَعِلٌ** seperti kata **فَرِحٌ** (yang sangat gembira).
- 6) **فَعِيلٌ** seperti kata **رَحِيمٌ** (yang amat pengasih).
- 7) **فَعُولٌ** seperti kata **وَلُودٌ** (yang amat subur beranak).
- 8) **فُعْلَةٌ** seperti kata **هُمَزَةٌ** (yang banyak mencela).
- 9) **فَاعُولٌ** seperti kata **فَارُوقٌ** (yang banyak memisah).
- 10) **فُعَّالٌ** seperti kata **كُبَّارٌ** (yang amat besar).
- 11) **فَعَّالٌ** seperti kata **فَعَّالٌ** (yang paling kuasa melakukan).

MASHÂDIR

Mashâdir artinya beberapa macam jenis mashdar. Yakni,

A. Mashdar Sama'i

Mashdar sama'i adalah *mashdar* dari *fi'il tsulatsi*. Bentuknya diketahui dengan cara mendengar langsung dari orang Arab atau penelusuran melalui kamus.

B. Mashdar Qiyasi

Mashdar qiyasi adalah *mashdar* dari *fi'il tsulatsi mazid* dan *fi'il ruba'i*. Bentuknya mengikuti pola yang sudah ditetapkan sebagaimana telah diterangkan di muka.

C. Mashdar Mîmy

Mashdar mimy ialah *mashdar* yang dipermulaannya ada huruf *mim*."

Faidah:

- 1) *Mashdar mimy* dari bab *tsulatsi mujarrad* adalah atas timbangan مَفْعَل seperti مَقْصِد (maksud), kecuali dari *fi'il bina mitsal wawi* adalah atas timbangan مَفْعِل seperti kata مَوْعِد (perjanjian).
- 2) *Mashdar mimy* ini terkadang ada *ta* di ujungnya seperti مَسْأَلَة (pertanyaan).
- 3) *Mashdar mimy* dari bab yang lain dari *tsulatsi mujarrad* adalah sama dengan timbangan isim مَافُ'ul-nya.

- 4) *Mashdar mimy* dari fi'il yang selain *tsulatsi –mazid-* atas *wazn fi'il mudhari'*nya disertai penggantian *huruf mudhara'*ahnya dengan *mim* yang diharakati *dhammah* dan huruf sebelum huruf terakhirnya difat-hahkan seperti **مُسْتَخْرَج ۞ اسْتَخْرَج**.
- 5) Ada sebagian *mashdar mimy* yang menyelisihi qiasnya, ber*wazn مَفْعِل* seperti:

- رَجَعَ ۞ مَرَجَعَ
- يَسِرَ ۞ مَيْسِرَ
- غَفَرَ ۞ مَغْفِرَةَ
- عَرَفَ ۞ مَعْرِفَةَ

D. Mashdar Shina'i

Ustadz Ahmad Hassn *rahimahullahu* berkata: “*Mashdar shina'i* itu maknanya *mashdar* buatan. Yaitu lafazh yang ditambah *ya* ber*tasydid* untuk menunjukkan kepada makna *mashdar* seperti **الْحُرِّيَّة** (kemerdekaan), **الْوَطَنِيَّة** (ketanahairan), **الْإِنْسَانِيَّة** (kemanusiaan), **الْهَمَجِيَّة** (kebuasan), **الْمَدَنِيَّة** (kenegaraan), dan sebagainya.

E. Isim Mashdar

Isim mashdar adalah lafazh yang menunjukkan makna *mashdar* akan tetapi bentuknya tidak mencakup keseluruhan huruf-huruf pembentuk *fi'il*nya. Contoh:

- تَكَلَّمَ ۞ كَلَامًا , seharusnya تَكَلُّمًا
- تَوَضَّأَ ۞ وُضُوءٌ , seharusnya تَوَضُّؤًا

Dari kedua contoh di atas kita dapati perbedaan antara *mashdar* dengan *isim mashdar*. *Isim mashdar* dari kata تَكَلَّمَ adalah كَلَامًا padahal *mashdar konvensionalnya* adalah تَكَلَّمَ. Perbedaannya dalam bentuk tiadanya huruf *ta* dan dobel huruf pada bentuk *isim mashdamnya*.

F. Mashdar Muawwal

Mashdar muawwal adalah kata hasil takwilan dari paduan kata أَنْ dengan *fi'il mudhari*, paduan kata مَا dengan *fi'il madhi*, dan paduan kata أَنَّ dengan kedua *ma'mulnya*. Contoh:

- التَّخْفِيفُ عَنْكُمْ , takdirnya يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ
- كَأَحْسَنِ اللَّهِ , takdirnya وَأَحْسَنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
- عَدَاوَتُهُ لِلَّهِ , takdirnya فَلَمَّا تَبَيَّنَ أَنَّهُ عَدُوٌّ لِلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ

PENGELOMPOKAN ISIM

Kata benda (*isim*) adalah setiap kata yang menunjukkan nama suatu benda atau suatu yang dianggap benda, seperti *katarumah* dan *kemakmuran*. Termasuk ke dalam jenis ini *mashdar*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, *isim zaman*, *isim makan*, *isim alat* dan *isim dhamir* yang sudah kita pelajari sebelumnya.

Setiap kata benda memiliki aspek-aspek yang bisa dianalisa, antara lain *asal pembentukannya*, *jenis kelaminnya*, *jumlahnya*, *penunjukannya*, *jenis huruf terakhirnya*, *kemungkinannya dalam menerima tanwin*, dan sebagainya. Contoh:

- Kata عِلْمٌ jika ditinjau dari asal pembentukannya maka dia tergolong *isim jamid* (bukan kata turunan/pecahan), jenis kelaminnya *maskulin*, jumlahnya *tunggal*, penunjukannya *nakirah* (tidak tertentu pada suatu jenis عِلْمٍ), *shahih akhir* (huruf terakhirnya *huruf shahih*), dan dapat menerima *tanwin*.
- Kata عَائِشَةُ jika ditinjau dari asal pembentukannya maka dia tergolong *isim jamid* (bukan kata turunan/pecahan), jenis kelaminnya *feminin*, jumlahnya *tunggal*, penunjukannya *ma'rifah* (sudah tertentu pada satu pribadi), *shahih akhir* (huruf terakhirnya *huruf shahih*), dan tidak dapat menerima *tanwin* karena berupa nama perempuan.
- Kata الْعَالَمُونَ jika ditinjau dari asal pembentukannya maka dia tergolong *isim musytaq* (kata turunan/pecahan dari kata

عِلْمٌ), jenis kelaminnya *maskulin*, jumlahnya *jamak*, penunjukannya *ma'rifah* (karena berawalan *alif-lam*), *shahih akhir* (huruf terakhirnya *huruf shahih*), dan dapat menerima *tanwin*.

Berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki masing-masing isim maka isim-isim itu dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, antara lain:

A. Isim Ditinjau dari Asal Pembentukannya

Jika ditinjau dari asal pembentukannya maka isim-isim itu dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

1. *Isim musytaq*, yaitu isim yang dibentuk dari kata lainnya (antara lain turunan dari kata kerja) seperti *isim fa'ul*, *isim maf'ul*, *isim zaman*, *isim makan*, dan *isim alat*.
2. *Isim Jamid*, yaitu *isim* yang bentukan dari kata lainnya seperti kata عِلْمٌ, شَجَاعَةٌ, بَيْتٌ, dan semua *mashdar*.

B. Isim Ditinjau dari Makna Penunjukannya

Berdasarkan makna ketertentuan penunjukan suatu isim maka isim-isim itu dapat dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu:

1. *Isim ma'rifat*, yakni kata-kata benda yang penunjukannya merujuk kepada suatu zat tertentu meliputi:
 - a. semua nama orang, hari, tempat
 - b. *isim* yang berawalan *alif-lam*
 - c. semua *dhamir*

- d. semua kata isyarat seperti هَذَا, kata tanya seperti مَنْ
 - e. gabungan kata dengan cara menyandarkan kepada salah satu isim ma'rifat yang 4 di atas seperti كِتَابُ زَيْدٍ , كِتَابُ الطَّهَّارَةِ , كِتَابُهُ , كِتَابُ مَنْ , dan sebagainya.
2. *Isim nakirah*, ialah setiap isim yang jenisnya bersifat umum yang tidak menentukan sesuatu perkara dan lainnya, atau dengan kata lain, isim yang layak dimasuki *alif-lam* seperti kata كِتَابٌ, yang penunjukannya masih bersifat umum dan menyebar pada jenisnya, yakni tidak merujuk kepada buku tertentu.

C. Isim Ditinjau dari Jenis Huruf Akhirnya

Jika dilihat dari jenis huruf terakhir dari sebuah isim maka isim-isim itu dapat dibagi menjadi 5 kelompok:

1. *Shahih Akhir*, yaitu isim yang huruf terakhirnya bukan *huruf 'illat* atau *huruf alif mamdudah* seperti kata عَالِمٌ .
2. *Syibhu Shahih Akhir*, yaitu isim yang huruf akhirnya berupa *huruf 'illat* tetapi huruf sebelumnya berupa huruf yang berharakat sukun seperti kata هَدَى (petunjuk).
3. *Isim maqshur*, yaitu isim yang huruf akhirnya berupa *alif lazimah* dan huruf sebelumnya berharakat *fat-hah* seperti kata الْمُصْطَفَى, dan مُوسَى .
4. *Isim manqush*, yaitu isim yang huruf terakhirnya berupa *huruf ya lazimah* dan huruf sebelumnya berharakat *kasrah* seperti kata الدَّاعِي dan الْهَادِي

5. *Isim mamdud*, yaitu *isim* yang hurup terakhirnya *hamzah* dan sebelumnya terdapat *huruf alif* tambahan seperti kata أَشْيَاءٌ.

D. Isim Ditinjau dari Sifatnya

1. *Maushuf*, yaitu *isim* yang menunjukkan atas zat dan hakikat sesuatu, atau sesuatu yang bisa disifati seperti رَجُلٌ (laki-laki), بَحْرٌ (laut), عِلْمٌ (ilmu), dan sebagainya.
2. *Isim Shifat*, yaitu *isim* yang menunjukkan kepada sifat benda yang nyata ataupun yang abstrak, terdiri dari 7 macam yakni *isim fa'il*, *isim maf'ul*, *mashdar shifat*, *shifah musyabbahah*, *isim tafdhil*, *isim jamid yang bermakna sifat*, dan *isim* yang berakhiran *ya nisbah*.

E. Isim Ditinjau dari Gendernya

Berdasarkan jenis kelaminnya, kalimah-kalimah isim itu terbagi menjadi :

- 1) *Isim Mudzakkar* (Kata Benda Maskulin), contoh: كِتَابٌ, حَمْرَةٌ (buku), أَسَدٌ (singa), dan lain-lain.
- 1) *Isim Mu-annats* (Kata Benda Feminin), meliputi :
 - a. Nama-nama Perempuan, seperti: زَيْنَبٌ
 - b. Kata berakhiran ta marbutah, seperti : سَيَّارَةٌ (mobil), كُرَّةٌ (bola), شَجَرَةٌ (pohon), dan sebagainya.

- c. Nama-nama anggota tubuh yang berpasangan, seperti : يَدٌ (tangan), رِجْلٌ (kaki), أُذُنٌ (telinga).
- d. Sifat-sifat bagi perempuan, seperti : حَامِلٌ (yang mengandung), طَلِيقٌ (yang dithalaq), dan lainnya.

F. Isim Ditinjau dari Kuantitasnya

Berdasarkan kuantitasnya, kata-kata benda (*isim*) itu terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu :

- 1) *Isim Mufrad* (Kata Benda Tunggal), contoh كِتَابٌ (sebuah buku).
- 2) *Isim Mutsanna* (Kata Benda yang Digandakan) dibentuk dari *isim mufrad* dengan cara menambahkan huruf *alif-nun* atau *ya-nun* pada ujungnya, contoh: كِتَابَيْنِ atau كِتَابَانِ (dua buah buku), dari kata كِتَابٌ.
- 3) *Isim Jama'* (Kata Benda yang Menunjukkan Banyak). *Isim Jama'* ini terdiri dari tiga macam :
 - a. *Jama' Mudzakkar Salim* (Banyak, Maskulin, dan huruf terakhirnya bukan huruf 'illat), dibentuk dengan menambahkan huruf *wau-nun* atau *ya-nun* kepada isim mufrad-nya, contoh : كَاتِبٌ (juru tulis) menjadi كَاتِبُونَ atau كَاتِبِينَ (beberapa sekretaris).
 - b. *Jama' Mu-annats Salim* (Banyak, Feminin, dan huruf terakhirnya bukan huruf 'illat), dibentuk dengan menambahkan huruf *alif-ta* kepada bentuk mufrad-nya, contoh : مُسَلِّمَةٌ menjadi مُسَلِّمَاتٌ ; هِنْدٌ menjadi هِنْدَاتٌ.

- c. *Jama' Taksir* (Banyak, tak Beraturan), contoh : كِتَابٌ
(sebuah buku) menjadi كُتُبٌ (beberapa buku)